

Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah BPD Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tentang Konflik

The Influence of the Problem-Based Learning Model on Knowledge Competence and Critical Thinking Skills of Students at Madrasah Aliyah BPD Desa Iha, Huamual District, West Seram Regency, Regarding Conflict

Yosepus Anthony Hallatu¹, Mohammad Amin Lasaiba¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Unpatti

***Corresponding Author**

E-mail: lasaiba.dr@gmail.com

ORCID iD: <http://orcid.org/0000-0002-5363-6198>

Article info: Submitted 05 April 2022 | Revised 13 Mei 2022 | Accepted 28 Juni 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model problem based learning terhadap kompetensi pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis siswa tentang konflik antar desa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan menggunakan teknik pretest-posttest randomized control design dengan populasi penelitian adalah seluruh kelas XI pada Madrasah Aliyah BPD (Badan Pengelola Desa) Iha Provinsi Maluku yang terdiri dari tiga kelas. Sedangkan sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu XI 2 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model problem based learning dan XI 3 sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung. Analisis data kompetensi pengetahuan siswa dan keterampilan berpikir kritis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis deskriptif model problem based learning berpengaruh untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis siswa yang didasarkan pada beberapa hal, yaitu: (1) aktivitas siswa tergolong aktif, (2) ketuntasan hasil belajar tercapai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $\text{sig } 0,000 \leq 0,05$ dan $\text{thitung } (5,637) \geq \text{ttabel } (1,688)$. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan rata-rata post-test siswa pada model problem based learning lebih baik dibandingkan model pembelajaran langsung dalam hal meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Kompetensi Pengetahuan, Berpikir Kritis, Konflik

Abstract: *This study aimed is to determine the effect of problem based learning model of the competence of knowledge and critical thinking skills of students about the conflict between the villages. This study uses experimental research design. The techniques of pretest-posttest randomized control design is used in this study. The population was the whole of the class XI at Madrasah Aliyah BPD (board of villages organizer) Iha in Maluku Province which consists of three classes. While the sample consisted of two classes, namely XI 2 as an experimental class that implements the model problem based learning and XI 3 as the control class that implements direct instructional model. The t-test is used to analyze the data. The results showed that the descriptive analysis model of problem based learning effect to enhance the competence of knowledge and critical thinking skills of students based on several things, namely: (1) the students activity is categorized aktif, (2) completeness of the learning outcomes achieved. This is indicated by $\text{sig } 0,000 \leq 0,05$ and the t calculated $(5.637) \geq t$ table (1.688) .*

This means that there are differences in the average post-test students on the model of problem based learning is better than direct learning model in terms of improving the knowledge and competence of critical thinking skills.

Keywords: *Problem Based Learning, Knowledge Competencies, Critical Thinking, Conflict*

Panduan Sitasi: Hallatu, Y. A., Lasaiba, M. A. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah BPD Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tentang Konflik. GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi, 1(1), 38-45. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol1iss1pp38-45>

PENDAHULUAN

Kesuksesan pembelajaran tuntas tergantung kepada kriteria tertentu individu peserta didik, pengajaran guru, dan lingkungan. Kriteria itu mencakup ketekunan, waktu untuk belajar, kadar pembelajaran, mutu kegiatan pembelajaran, kemampuan memahami petunjuk kegiatan, dan lingkungan pembentuk (Djamrah, 2002; Douglas et al, 1999; Gleiser and David, 2005).

Kenyataannya, dalam kondisi pembelajaran masih terdapat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kontekstual. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif, membosankan dan siswa tidak bisa mengkaitkan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata dalam lingkungannya (Arikunto, 1984; Arthur, 1986). Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tersebut menjadikan kegiatan belajar tidak bermakna dan tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar dan daya berpikir siswa (Christoper, 2009; Claire et al, 2001).

Hasil belajar yang optimal pada dasarnya diinginkan oleh semua pihak, wawasan berpikir yang logis dan kritis sangat dibutuhkan demi perkembangan kemajuan kedepan (Jerry, J. V, 2007; Jordan and Thomas, 1999; Joseph, M. F,1974). Selain itu, dalam penerapan model pembelajaran jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas belajar siswa, kecenderungan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaranpun berjalan secara monoton (Kemdikbud, 2013).

Guru dalam proses belajar mengajar sebaiknya memilih model pembelajaran yang

tepat agar peserta didik dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa akan memiliki pengalaman langsung dalam belajar. Dalam perkembangannya, banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran dan tingkat berpikir siswa. Ada faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), adapula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain) (Pruitt dan Jeffrey, 2004).

Kenyataan konflik dan pengaruhnya terhadap lingkungan serta proses belajar mengajar yang terjadi salah satunya dapat dilihat pada Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Dimana, akibat konflik antar desa Iha dan Luhu yang terjadi pada tahun 2009, 2011 dan 2014 hingga sekarang masih memberikan pengaruh dan dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan pendidikan anak di Desa Iha dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar hingga pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Dengan kondisi konflik yang terjadi mengakibatkan lingkungan yang membentuk siswa dalam aktivitas kesehariannya sangat tidak ideal bagi pembelajaran. Kondisi infrastruktur sekolah yang terbatas, minimnya tenaga pengajar dan kurangnya inovasi cara mengajar guru mengakibatkan minat belajar siswa menurun (Sarah, W. K. and Ruth, W. T, 2016).

Kondisi konflik yang terjadi sangat dirasakan oleh siswa Madrasah Aliyah BPD (Badan Pengelola Desa) Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas mengajar yang dilakukan guru di Madrasah Aliyah BPD (Badan Pengelola Desa)

Iha masih belum maksimal. Guru yang mengajar masih secara kontekstual, tidak mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, dan belum menggunakan pendekatan saintifik. Upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi salah satunya dengan menerapkan model *problem based learning* (Slameto, 2010; Valdes, R. B, 2009).

Pengajaran model *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk mengarahkan siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan mengembangkan ketrampilan berpikir, serta mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arends, 2008).

Melihat kondisi konflik dan proses pembelajaran yang terjadi, ada beberapa alasan kenapa memilih model *problem based learning* untuk diterapkan pada Madrasah Aliyah BPD (Badan Pengelola Desa) Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku karena model *problem based learning* belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah BPD (Badan Pengelola Desa) Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa; untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran; untuk mendeskripsikan respon siswa pada materi konflik sosial tentang konflik yang terjadi.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan efek perlakuan pembelajaran yang berbeda, yaitu menggunakan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan *problem based learning* dan kelas kontrol yang mendapat perlakuan metode pembelajaran kontekstual. Dengan rancangan penelitian adalah *pretest-posttest randomized control design* (Sugiyono, 2012:12).

Rancangan *pre-test* dilakukan sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan

untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kompetensi pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *problem based learning* yang merupakan pengaruh atau sebab timbulnya variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis yang merupakan akibat dari pengaruh variabel bebas. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *problem based learning* yang merupakan sesuatu yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak dipengaruhi faktor luar yang tidak diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Badan Pengelola Desa (BPD) Iha semester genap yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI 1 – XI 3. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 2 kelas yang homogen.

Homogenitas kelompok yang digunakan ditentukan menggunakan ulangan harian siswa. Selanjutnya dipilih dua kelas yang ditetapkan kelas XI 2 sebagai kelompok eksperimen (kelas dengan perlakuan model *problem based learning*) dan kelas XI 3 sebagai kelompok kontrol (kelas dengan perlakuan metode konvensional (ceramah)).

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu (1) pemberian tes (*pre-test* yang dilakukan pada awal pembelajaran) untuk mengetahui homogenitas siswa sebelum mempelajari materi sesungguhnya yaitu materi konflik sosial, dan (*post-test* yang dilakukan sesudah pembelajaran) untuk mengetahui seberapa besar kompetensi pengetahuan siswa yang akan mengontrol ketrampilan berpikir kritis siswa dalam menguasai materi konflik sosial, (2) rubrik penilaian berpikir kritis siswa yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis, (3) observasi yang dilakukan dengan menggunakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) untuk mengarahkan siswa dalam pengambilan data di lapangan terkait dengan konflik sosial

yang terjadi, (4) angket yang digunakan untuk mengumpulkan mengamati proses diskusi siswa selama pembelajaran model problem based learning diterapkan.

Sumber pengumpulan data sebelum digunakan, instrumen pengumpulan data terlebih dulu divalidasi oleh dua orang ahli dan dilanjutkan dengan diujicobakan kepada siswa yang tidak menjadi sampel dalam penelitian. Perhitungan validitas tiap butir digunakan analisis butir, yakni mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan melakukan uji validitas butir.

Penelitian ini juga melakukan uji normalitas untuk menguji data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji kolmogorof-smirnov (*two sample*), dengan dasar keputusan nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi adalah normal dan uji homogenitas untuk menguji sampel yang diambil berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan menggunakan uji kesamaan varians (*Levene's test*), dengan dasar keputusan nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka varians tiap kelompok homogen yang dilakukan menggunakan SPSS 19.0 for windows (Lasaiba, 2012).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian berorientasi pada analisis kompetensi pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model problem based

learning yang dilihat dari hasil tes siswa berdasarkan rubrik skor berpikir kritis dan dihitung dengan cara penskoran per indikator berpikir kritis dalam tes dan penskoran berpikir kritis siswa secara klasikal; analisis ketrampilan berpikir kritis siswa dengan mengamati cara berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran yang diamati oleh dua orang pengamat dengan menggunakan angket ketrampilan berpikir kritis siswa, yang dimana tercapainya keefektifan berpikir kritis siswa jika semua aspek terpenuhi dengan kategori baik; uji hipotesis menggunakan uji-t untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok dalam membuktikan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis siswa yang menerapkan model problem based learning dengan metode ceramah. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan thitung dari masing-masing variabel bebas dengan ttabel pada derajat kesalahan 5%. Uji-t sebelum dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas butir tes, uji reliabilitas dan uji tingkat kesukaran soal untuk dipakai dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan kondisi yang terjadi pada lokasi penelitian dengan faktor-faktor yang diamati dan ditemukan dalam penelitian.

Tabel 1. Kompetensi Pengetahuan Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis

Indikator Dimensi Pengetahuan	Indikator Berpikir Kritis	Sub Indikator Berpikir Kritis	Dimensi Proses Kognitif
Faktual	Memberikan penjelasan sederhana.	a. Memfokuskan pertanyaan.	C1
		b. Menganalisis argumen.	C1
Konseptual	Membangun ketrampilan dasar.	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.	C2
			C2
			C3
Prosedural	Membuat kesimpulan.	a. Melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi dan deduksi.	C3
			C4
		b. Membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan.	C4
			C5
			C6

A. Analisis Data Kompetensi Pengetahuan Siswa Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis

Penilaian terhadap peserta didik untuk semua mata pelajaran, kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada ranah

pengetahuan adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis siswa, ada beberapa indikator serta sub indikator yang dapat membantu dan mengarahkan siswa untuk peningkatan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis yang dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut

1. Deskripsi Hasil Kompetensi Pengetahuan Siswa per Indikator Berpikir Kritis

Hasil kompetensi pengetahuan siswa per indikator berpikir kritis dilihat pada *post-test* yang dikerjakan oleh siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pengetahuan siswa pada pembelajaran materi konflik sosial dengan model *problem based learning* (kelas eksperimen) dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (kelas kontrol). Dimana perbandingan presentase hasil *post-test* yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Hasil Kompetensi Pengetahuan Siswa per Indikator Berpikir Kritis Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sub Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
Memberikan Penjelasan Sedrhana	89,5%	Sangat Tinggi	55,8%	Rendah
Membangun Ketrampilan Dasar	97%	Sangat Tinggi	68,4%	Sedang
Membuat Kesimpulan	84%	Tinggi	37,1%	Sangat Rendah

Tabel 3. Perbandingan Presentase Hasil Kompetensi Pengetahuan Siswa per Sub Indikator Berpikir Kritis Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sub Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
Memfokuskan pertanyaan	97,5%	Sangat Tinggi	68,3%	Sedang
Menganalisis argumen	81,5%	Tinggi	43,3%	Sangat Rendah
Mengobservasi dan Mempertimbangkan Hasil Observasi	97%	Sangat Tinggi	64,4%	Rendah
Melakukan dan Mempertimbangkan Hasil Induksi dan Deduksi	86%	Tinggi	36,7%	Sangat Rendah
Membuat dan Mempertimbangkan Hasil Keputusan	82%	Tinggi	37,5%	Sangat Rendah

2. Deskripsi Kompetensi Pengetahuan Siswa per Sub Indikator Berpikir Kritis

Hasil kompetensi pengetahuan siswa per sub indikator berpikir kritis dilihat pada *post-test* yang dikerjakan oleh siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pengetahuan siswa pada pembelajaran materi konflik sosial dengan

model *problem based learning* (kelas eksperimen) dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (kelas kontrol). Dimana perbandingan presentase hasil *post-test* yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

3. Deskripsi Hasil Kompetensi Pengetahuan Siswa Secara Klasikal

Keseluruhan pembelajaran yang dilakukan, hasil kompetensi pengetahuan siswa pada materi konflik sosial kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran model *problem based learning* mengalami

peningkatan dibandingkan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung di kelas. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan presentase berpikir kritis secara klasikal kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Perbandingan Presentase Hasil Kompetensi Pengetahuan Siswa Secara Klasikal Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelompok	Post-Test		Peningkatan (%)
		Persentase	Kriteria	
1.	Eksperimen	90,2%	Sangat Tinggi	44,8%
2.	Kontrol	52,4%	Rendah	

B. Analisis Data Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa

Penilaian ketrampilan berpikir kritis siswa dilakukan dengan menggunakan angket yang mengacu pada aspek yang diamati berdasarkan indikator dan sub indikator berpikir kritis untuk mengamati setiap cara berpikir siswa tentang konflik sosial yang terjadi pada saat mengambil data di lapangan dan mempresentasikan hasil data yang diperoleh saat diskusi di kelas.

Hasil ketrampilan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator dan sub indikator

berpikir kritis yang dilakukan pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketrampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran materi konflik sosial dengan model *problem based learning* menggunakan cara pengambilan data di lapangan dan diskusi kelompok (kelas eksperimen) dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (kelas kontrol). Dimana perbandingan presentase hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Presentase Hasil Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Indikator	Sub Indikator	Persentase		Peningkatan
		Eksperimen	Kontrol	
Memberikan penjelasan sederhana	a. Memfokuskan pertanyaan. b. Menganalisis argumen.	88,8	58,8	30%
Membangun ketrampilan dasar	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.	92,4	62,2	30,2%
Membuat kesimpulan.	a. Melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi dan deduksi. b. Membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan.	98,4	80,2	18,2%

C. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi soal tampak melebihi 0,30 dengan signifikansinya kurang dari 5% yang dapat dikatakan soal pada variabel berpikir kritis adalah valid, uji reliabilitas menunjukkan bahwa 0,967 termasuk kategori sangat kuat atau sangat tinggi dengan koefisien nilai

reliabilitas 0,80 – 1,00, dan uji tingkat kesukaran soal yang tertinggi adalah 0,28 dengan kategori indeks kesukaran soalnya 0,00 – 0,30. Uji selanjutnya yaitu uji beda rata-rata, terlihat nilai thitung yang dihasilkan sebesar 5,637 dengan tingkat signifikansi (sig) kurang dari 5% yaitu 0,000 sedangkan harga

t tabel (0,05, df 36) = 1,688. dengan demikian $t_{hitung} = 5,637 \geq t$ tabel (0,05, df 36) = 1,688.

Hal ini berarti bahwa ada perbedaan rata-rata *post-test* berpikir kritis siswa pada pembelajaran dengan model problem based learning lebih tinggi dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah. hipotesis penelitian ini “Ada perbedaan berpikir kritis pada kelas yang menerapkan pembelajaran dengan model problem based learning dengan kelas yang menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah” teruji kebenarannya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif diperoleh bahwa pembelajaran model problem based learning dengan strategi belajar diskusi kelas efektif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, kesimpulan ini didasarkan pada beberapa hal, yaitu: (1) Pembelajaran yang dikelola oleh guru tergolong baik, (2) Siswa melakukan aktivitas tergolong aktif, (3) Respon siswa terhadap pembelajaran positif, (4) Ketuntasan hasil belajar tercapai.

Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh kesimpulan bahwa “ada perbedaan berpikir kritis pada kelas yang menerapkan pembelajaran model problem based learning dengan strategi belajar diskusi kelas dengan kelas yang menerapkan pembelajaran metode ceramah” teruji kebenarannya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. $0,000 \leq 0,05$ dan $t_{hitung} (5,637) \geq 1,688$, ini berarti bahwa ada perbedaan rata-rata *post-test* berpikir kritis siswa pada pembelajaran model problem based learning strategi belajar diskusi kelas lebih baik dibandingkan pembelajaran metode ceramah dalam hal ini meningkatkan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (1984). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.
 Arthur, A. S. (1986). Conflict and Cohesion. Dalam The Journal of Conflict Resolution. Vol. 20. (1),143-155. [Online]. Tersedia:

- <http://infotrac.galegroup.com> [28 November 2016]
- Christoper, R. D. (2009). Reconciliation and Revitalization: The Resurgence of Tradition in Postconflict Tobelo, North Maluku, Eastern Indonesia. Dalam The Journal of Asian Studies. Vol. 68. (4),1077-1087. [Online]. Tersedia: <http://infotrac.galegroup.com> [28 November 2016]
- Claire, M. and Betsy, P. (2001). Assessing the Effectiveness of Problem-Based Learning in Higher Education: Lessons From the Literature. Dalam Education Journal. Vol. 15. (3),101-112. [Online] Tersedia: <http://journals.cambridge.org/action/login> [28 November 2016]
- Djamrah. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Douglas, P. and Bjorkqvist, K. (1999). Culture and Conflict Resolution/Culture Variation and Resolution: Alternatives to Violence. Dalam Journal America Anthropologist. Vol. 101. (4),870-872. [Online]. Tersedia: <http://infotrac.galegroup.com> [28 November 2016]
- Gleiser and David. (2005). Moral Conflict: When Social Worlds Collide. Dalam International Journal of Conflict Management. Vol. 10. (3),300-312. [Online]. Tersedia: <http://infotrac.galegroup.com> [28 November 2016]
- Jerry, J. V. (2007). Clarifying Interpersonal and Social Values Conflict Among Recreationists. Dalam Journal of Leisure Research. Vol. 39. (1),182-195. [Online]. Tersedia: <http://infotrac.galegroup.com> [28 November 2016]
- Jordan and Thomas. (1999). Confronting Conflict. A First Aid Kit for Handling Conflict. Dalam International Journal of Conflict Management. Vol. 10. (3),304-315. [Online]. Tersedia: <http://infotrac.galegroup.com> [28 November 2016]
- Joseph, M. F. (1974). Continuities In the Theory of Violence. Dalam The Journal of Conflict Resolution. Vol. 18. (1),117-127. [Online]. Tersedia:

- <http://infotrac.galegroup.com> [28 November 2016]
- Kemdikbud. (2013). Ilmu Pengetahuan Sosial Buku Guru Kelas VII SMP. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Lasaiba, M. A. (2012). Perubahan penggunaan lahan di Kota Ambon tahun 2002-2009. *Disertasi*.
<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/54572>
- Pruitt dan Jeffrey. (2004). Teori Konflik Sosial. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Sarah, W. K. and Ruth, W. T. (2016). A Critical Analysis On the Transition Dynamics and Student Transition Adjustment From Preschool to Lower Primary School in Kenya. Dalam International Journal of Education and Research. Vol. 4 (2),115-152. [Online]. Tersedia: <http://journals.cambridge.org/action/login> [28 November 2016]
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Valdes, R. B. (2009). Students and Tutors Social Representations of Assessment in Problem-Based Learning Tutorials Supporting Change. Dalam Education Journal. Vol. 10. (4),78-88. Tersedia: <http://journals.cambridge.org/action/login> [28 November 2016]